

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prinsip kerja sama merupakan salah satu ilmu pragmatik yang menekankan pada adanya upaya kerjasama penutur dan mitra tutur dalam suatu komunikasi. Kerjasama yang dimaksud ialah kegiatan antara penutur dan mitra tutur dalam ujaran yang disampaikan dalam sebuah komunikasi. Oleh karena itu penutur dan mitra tutur selalu berusaha agar tuturannya relevan, mudah dipahami, padat, ringkas, dan selalu sesuai dengan konteks yang dibahas. Persoalan tersebut dirangkum dalam aturan-aturan yang terdapat dalam prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice.

Leech (1983, hal. 14) menjelaskan bahwa ujaran atau tuturan disebut sebagai suatu tindakan konkret dalam suasana tertentu "*...the term utterance to refer to complete communicative units, which may consist of single words, phrases, clauses and clause combinations spoken in contexts*" dengan kata lain suasana yang dimaksud disini adalah jati diri penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam percakapan, waktu percakapan, tempat terjadinya percakapan yang diketahui dengan baik. Tuturan adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan atau tulisan melalui struktur linguistik yang berhubungan atau tidak pada kalimat.

Dalam aturan berbicara terdapat beberapa aspek situasi dalam suatu percakapan menurut Leech (1993:19) membagi aspek situasi tutur ke dalam lima bagian, yaitu: penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tindakan tutur sebagai bentuk tindakan, tujuan tuturan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Aspek-aspek tersebut merupakan hal yang harus dipenuhi oleh penutur dan pentutur untuk

melancarkan suatu percakapan dan tidak menimbulkan suatu kesalahan dalam percakapan. Pada karya sastra aspek-aspek situasi tutur sering dimasukkan dalam bentuk tulisan namun satu aspek yang dikemukakan Leech tidak bisa dipenuhi, yaitu tuturan sebagai tindakan verbal, dikarenakan tuturan dalam karya sastra dilakukan secara tertulis berbeda dengan komik, penyajian dalam komik mengusung konsep percakapan dialog dengan tambahan gambar di dalamnya.

Pemilihan bentuk tuturan oleh peserta tutur tidak dapat dilepaskan dari aspek- aspek sosial peserta tutur yang bersangkutan. Aspek-aspek sosial, seperti siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut diutarakan mampu mempengaruhi tuturan. Komunikasi dapat terjadi jika penutur dan lawan tuturnya dapat bekerjasama . Prinsip kerjasama memiliki aturan-aturan yang bisa disebut dengan maksim. Grice dalam Wijana (1996, hal. 46) mengatakan bahwa “Di dalam rangka melaksanakan prinsip kerjasama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan (*conversational maxim*), yakni maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maksim of relevance*) dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*)”. Dalam setiap maksim percakapan tersebut, terdapat aturan yang diharapkan untuk dipatuhi oleh setiap partisipan.

Aturan kerjasama yang dikemukakan Grice penutur dan mitra tuturnya harus saling bekerjasama dalam berkomunikasi agar komunikasi antara penutur maupun mitra tuturnya menjadi lancar. Namun dalam sebuah percakapan sering terjadi pelanggaran kerjasama Grice yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur. Pelanggaran ini terjadi karena penutur atau mitra tutur melakukan kebohongan, salah menyampaikan informasi, kurangnya informasi yang

disampaikan dll. Pelanggaran kerjasama Grice ini disebut *non-observance of the maxims* (Pelanggaran tindak tutur). Dalam pelanggaran tindak tutur terdapat lima macam pelanggaran kerjasama Grice yaitu *flouting a maxim* (penyimpangan prinsip kerjasama), *violating a maxim* (pelanggaran prinsip kerjasama), *infringing a maxim* (melanggar) *opting out of a maxim* (Penolakan), dan *suspending a maxim* (menangguhkan).

Penyimpangan prinsip kerjasama itu dapat kita temukan dalam berbagai tuturan yang terdapat dalam karya sastra seperti film, teater, novel dan sebagainya. Salah satunya dapat kita temukan dalam komik. Komik merupakan media untuk mengekspresikan ide dengan mengkombinasikan teks dan informasi visual lainnya. Seringkali informasi visual yang digunakan adalah ilustrasi, balon ucapan, narasi dan unsur pendukung lainnya yang membentuk suatu kesatuan cerita. Menurut Daryanto (2010: 27) Pengertian komik adalah sajian cerita dengan seri gambar yang lucu, dan selalu berhasil memikat penikmatnya. Komik adalah menyediakan cerita-cerita sederhana, mudah ditangkap, dan dipahami. Komik biasanya sangat digemari anak-anak maupun orang dewasa.

Penelitian ini terfokus pada penyimpangan sebagai bentuk pelanggaran prinsip kerjasama. Pelanggaran prinsip kerja sama jenis *flouting* (penyimpangan) merupakan salah satu pelanggaran yang dilakukan oleh penutur atau lawan tutur saat menyampaikan sebuah informasi dalam berkomunikasi, dalam pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* pelanggaran ini terjadi karena penyimpangan informasi yang disampaikan oleh penutur atau lawan tutur tidak dapat disampaikan dengan baik oleh penutur atau lawan tutur. Disaat pelanggaran ini dilakukan oleh

penutur atau lawan tutur informasi yang disampaikan memiliki makna yang berbeda dari makna aslinya.

Pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* (Penyimpangan) sering terjadi pada dialog atau percakapan humor secara lisan atau tulisan dalam penelitian ini menggunakan atau komik pendek (*comic strip*) “Tahi Lalat” karya Nurfadli Mursyid sebagai sumber data untuk mendapatkan data yang cocok dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* (penyimpangan) terjadi pada semua jenis prinsip kerjasama Grice. Yayuk Lestari (2009) dalam skripsi yang berjudul “Implikatur Percakapan dan Motif Humor “Akhirnya Datang Juga” di Trans TV, mengkaji tentang prinsip kerjasama dan implikatur percakapan. Penelitian ini menemukan, adanya empat penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan humor “Akhirnya Datang Juga” (ADJ). Keempat penyimpangan (*floating*) tersebut meliputi penyimpangan maksim kuantitas (*Flouting a maxim of quantity*), penyimpangan maksim kualitas (*Flouting a maxim of quality*), penyimpangan maksim relevansi/hubungan (*Flouting a maxim of relation*), dan penyimpangan maksim cara (*Flouting a mximof manner*).

Humor hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai obat pengusir dari berbagai permasalahan kehidupan. Hal ini seperti yang diungkapkan Danandjaja dalam Astuti, (2006: 2) bahwa dengan humor manusia dapat menghadapi ketimpangan masyarakat dengan canda dan tawa, humor sebenarnya dapat dijadikan alat psikoterapi, terutama bagi masyarakat yang sedang berada dalam proses perubahan kebudayaan secara cepat. Kemudian, Astuti (2006: 2) menambahkan bahwa humor, baik yang disajikan secara lisan maupun tulis,

cenderung merupakan wacana hiburan karena penciptaannya ditujukan untuk menghibur pembaca. Di samping itu, humor dapat berfungsi sebagai wahana kritik sosial terhadap segala bentuk ketimpangan yang terjadi di tengah masyarakat.

Wijana (2003:6) menyebutkan wacan humor secara tekstual dan interpersonal tidak pada pada (salah satunya prinsip kerjasama Grice. Dengan demikian, humor sebagai salah satu bentuk kreativitas berbahasa dapat digunakan untuk menjalin komunikasi di masyarakat serta menjadi alat pengontrol kedekatan antar masyarakat tersebut. Humor juga dapat digunakan sebagai bentuk sindiran ataupun saran kepada pihak-pihak tertentu. Untuk memunculkan kreativitas berbahasa dalam humor atau lawakan penulis membuat tokoh dalam karya sastra melanggar prinsip kerja sama. Dengan pelanggaran-pelanggaran dalam prinsip kerja sama akan muncul kejenakaan tuturan atau humor dalam sebuah adegan.

Komik Tahi Lalat atau biasa dikenal "*Mind Blown*" merupakan komik pendek (*comik strip*) ciptaan dari seorang komikus bernama Nurfadli Mursyid, komik strip merupakan komik yang terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Komik ini mengkritik berbagai aktivitas sehari-hari remaja dan orang dewasa di Indonesia dengan memberikan unsur humor dalam setiap episodenya. Cerita yang diangkat oleh komik "*Tahi Lalat*" biasanya mencertikan kegiatan sosial yang sering mengalami pelanggaran mulai dari cara makan, saat mengikuti ujian, obrolan saat nongkrong dan sebagainya tentu saja dalam setiap tema cerita tersebut selalu di liputi dengan komedi yang biasanya dalam penyajiannya mengandung berbagai pelanggaran maksim dalam setiap dialognya.

Penelitian ini dilakukan sebab ditemukannya pelanggaran prinsip kerjasama jenis *flouting* (penyimpangan) pada komik “*Tahi Lalat*”. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan dalam konsep prinsip kerjasama yang dikemukakan Grice namun pada komik yang bertemakan komedi penggunaan dialog yang melanggar prinsip kerjasama sengaja dimasukkan dalam suatu percakapan agar mendapatkan sisi lucu dalam suatu adegan. Berikut bukti bahwa adanya pelanggaran prinsip kerjasama jenis *flouting* (penyimpangan) pada komik “*Tahi Lalat*”.

Reporter : Boleh bagi tips nggak mas, bagaimana menjadi komposer yang sukses seperti mas

Narasumber : Hoo yang pertama sih tidak takut kotor, tahan ama bau dan cinta lingkungan

Percakapan diatas merupakan percakapan dari komik “*Tahi Lalat*” berjudul “*Tips*” yang di rilis pada akun media sosial Instagram pada tanggal 10 januari 2019 Contoh percakapan diatas merupakan dialog temuan peneliti yang telah melanggar prinsip kerjasama relevansi, pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan tokoh tersebut merupakan pelanggaran jenis penyimpangan maksim relevansi (*flouting maksim of relation*).

Penyimpangan ini terjadi apabila apa yang dia tuturkan tidak relevan dengan masalah yang sedang dibahas, pelanggaran terjadi pada informasi yang ditanyakan oleh reporter tentang “bagaimana cara menjadi komposer yang sukses” namun narasumber malah menjawab “yang pertama sih tidak takut kotor, tahan ama bau dan cinta lingkungan”, jawaban dari narasumber sangat tidak relevan dengan masalah yang ditanyakan oleh reporter. Reporter menanyakan tentang

kesuksesan seorang komposer, komposer yang berarti profesi seseorang yang menciptakan hasil karya musik sedangkan jawaban dari narasumber malah cara menjadi orang yang sukses dalam hal pupuk kompos, jawaban ini tidak relevan dengan masalah yang ditanyakan reporter. Sehingga narasumber melakukan pelanggaran maksim relevansi. Percakapan ini terjadi pada komik humor sehingga memunculkan kejenakaan atau kelucuan pada pembaca namun jika terjadi pada dunia nyata maka percakapan tersebut akan canggung dan reporter akan merasa kebingungan.

Di dalam cabang ilmu bahasa pragmatik dijelaskan juga bahwa sosok kejenangan atau kelucuan itu dapat terjadi karena ada proses komunikasi yang sifatnya *non-bonafide* atau tidak memiliki . Jadi lawakan-lawakan itu terjadi, pelesetan-pelesetan bahasa itu terjadi, dan kejenangan-kejenangan lain dapat terjadi karena telah terjadi pelanggaran- pelanggaran maksim yang sengaja dilakukan oleh penuturnya. Kenon Bonafidean di dalam proses bertutur sapa itu terjadi lantaran orang tidak sepenuhnya mematuhi prinsip kerja sama (Rahardi, 2011, hal. 32). Pendapat yang sama juga dikemukakan Astuti (2006, hal. 2) bahwa humor sebenarnya bukanlah sekedar penyimpangan aspek semantis bahasa, tetapi penyimpangan kaidah pragmatik. Hal itu terjadi karena ingin memunculkan kejenangan dalam humor. Dengan demikian, dalam humor semua prinsip-prinsip kebahasaan di dalam pragmatik dilanggar dengan sengaja oleh penuturnya.

Penelitian menggunakan kajian pragmatik biasanya menggunakan ujaran untuk bahan penelitiannya seperti yang di kemukakan oleh Yule (1996, hal. 3) menyebutkan empat definsi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang

yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Namun dialog dalam komik yang berbentuk tulisan atau teks merupakan sebuah bentuk percakapan yang mengandung makna dan bergantung pada konteks situasi yang di tampilkan dalam sebuah gambar hal ini didukung oleh Halliday, teks dimaknai secara dinamis. Teks adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi Halliday & Hasan (1992, hal. 13). Teks adalah contoh interaksi lingual tempat masyarakat secara makna Menggunakan Bahasa ; apa saja yang dikatakan atau ditulis; dalam konteks yang operasional (*operational context*) yang dibedakan dari konteks kutipan (*a citional context*) seperti kata-kata yang di daftar dalam kasus Halliday, (1987, hal. 109). Teks berkaitan dengan apa yang secara nyata dilakukan, dimaknai dan dikatakan oleh masyarakat. Halliday memberikan 3 rumusan perihal arti teks yaitu pertama teks adalah unit semantis, kedua teks dapat memproyeksikan makna kepada level yang lebih tinggi, ketiga teks adalah proses sosiosemantis, dan keempat situasi adalah faktor penentu.

Dilihat dari perspektif teori pragmatik, dialog dalam komik Tahi Lalat dapat dikaji dengan menggunakan teori prinsip kerjasama Grice tentang prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama sangat penting untuk membentuk cerita Tahi Lalat agar tokoh dalam cerita tetap berjalan sesuai dengan alur cerita. Pada konsep komik Tahi Lalat yang menonjolkan sisi humor, Prinsip kerja sama akan mengalami banyak sekali pelanggaran. Seperti pada contoh berikut

Pedagang : Mau makan apa ?

Pembeli: : Terserah

Penjual: Eh ? , Nasi Goreng ?

Pembeli : Terserah

Contoh percakapan diatas termasuk dalam pelanggaran prinsip kerjasama grice jika dikategorikan maka percakapan diatas termasuk dalam *flouting the maxim*. Alasan kenapa maksim diatas termasuk dalam pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* karena tokoh pembeli terlalu sedikit dalam memberikan informasi kepada pedagang makanan tersebut sehingga menyebabkan pedagang tersebut merasa kebingungan untuk menanggapi.

Pelanggaran prinsip kerjasama Grice sudah pernah di teliti dalam jurnal Restu Lanjari dengan judul Ketoprak Humor. Kajian Kerja Sama dalam dialog antar pemain dalam membentuk cerita ketoprak Gobyok H.M Syaiktun Lakon “Jaka Kendhil” penelitian ini membahas tentang bagaimana maksim kerjasama Grice berpengaruh dengan alur cerita dan pelanggaran maksim Grice pada dialog pemain yang berfungsi sebagai menarik peminat penonton dengan humor. Hasil dari penelitian Restu Lanjari adalah ditemukannya pelanggaran maksim pada dialog Ketoprak Gobyok H.M Syaiktun Lakon “Jaka Kendhil” dalam bentuk candaan yang dilakukan oleh para aktor Ketoprak Gobyok H.M Syaiktun Lakon “Jaka Kendhil”.

Penelitian Pelanggaran maksim dalam novel asli berjudul *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* karya J.K Rowling yang diteliti oleh Ida Ayu Panuntun penelitian membahas tentang bagaimana tokoh dalam novel Harry

Potter and the Sorcerer's Stone karya J.K Rowling melanggar prinsip kerjasama Grice demi mendukung alur cerita dalam novel tersebut.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan pelanggaran prinsip kerjasama pada komik komedi "Tahi Lalat". Peneliti pun hanya fokus pada satu pelanggaran maksim kerjasama Grice yaitu *flouting the maxim* (Penyimpangan maksim kerjasama Grice) yang terdapat pada keempat jenis prinsip kerjasama. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan kajian baru dalam pelanggaran maksim Grice ini dan menuliskan dalam sebuah judul yaitu "Pelanggaran Prinsip Kerjasama Flouting pada Komik Komedi Tahi Lalat".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk penyimpangan prinsip kerja sama Kualitas dalam cerita komik Tahi Lalat?
2. Bagaiamna bentuk penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas dalam cerita komik Tahi Lalat ?
3. Bagaimana bentuk penyimpangan prinsip kerjasama relevansi dalam cerita komik Tahi Lalat?
4. Bagaiaman bentuk penyimpangan prinsip kerjasama cara dalam cerita komik Tahi Lalat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan Penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas dalam cerita komik Tahi Lalat?
2. Mendeskripsikan Penyimpangan prinsip kerjasama kualitas dalam cerita komik Tahi Lalat?
3. Mendeskripsikan Penyimpangan prinsip kerjasama relevansi dalam cerita komik Tahi Lalat?
4. Mendeskripsikan Penyimpangan prinsip kerjasama cara dalam cerita komik Tahi Lalat?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia dapat mengetahui Pelanggaran prinsip kerjasama kerjasama Flouting pada Komik Tahi Lalat karya Nurfadli Mursyid.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat berguna sebagai referen dalam melakukan penelitian tentang unsur penokohan.

1.5 Asumsi

Komik Tahi lalat merupakan komik yang mengusung genre komedi absurd, di dalam komik tersebut terdapat dialog beserta gambar yang bertujuan untuk memunculkan sebuah komedi yang sering terjadi dalam kegiatan sehari-hari, dalam dialog komik Tahi Lalat komikus sering menggunakan pelanggaran prinsip kerjasama dalam dialognya, hal ini untuk mendukung aspek-aspek komedi di dalam komik tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa

terdapat pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* (Penyimpangan) pada komik Tahi Lalat karya Nurfadli Mursyid.

1.6. Ruang lingkup

Variabel dalam penelitian ini terfokus pada kalimat dialog yang melanggar prinsip kerjasama yang dikususkan pada jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* (Penyimpangan) komik “Tahi Lalat”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif non interaktif yang berarti peneliti hanya menggunakan sumber data yang berupa dokumen yaitu komik “Tahi Lalat” karya Nurfadli Mursyid.

1.7 Definisi Istilah

Ruang liangkup dalam analisis kesalahan prinsip kerjasama Grice pada komik Tahi Lalat ialah

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu pragmatik yang mempelajari bagaimana proses manusia berkomunikasi dan maksud dari komunikasi tersebut.

2. Prinsip kerjasama Kerjasama Grice

Prinsip kerjasama kerjasama grice merupakan prinsip kerjasama-prinsip kerjasama atau aturan-aturan dalam kerjasama dalam komunikasi terhadap lawan tutur. Prinsip kerjasama ini terdiri empat bagian yaitu prinsip kerjasama kualitas, prinsip kerjasama kuantitas, prinsip kerjasama relevansi dan prinsip kerjasama pelaksanaan.

3. Pelanggaran Prinsip kerjasama Kerjasama Grice

Pelanggaran yang dilakukan penutur dan lawan tutur dalam bekerjasama pada sebuah komunikasi. Pelanggaran ini melanggar prinsip kerjasama yang

dikemukakan oleh Grice yang meliputi prinsip kerjasama kualitas, prinsip kerjasama kuantitas, prinsip kerjasama relevansi dan prinsip kerjasama pelaksanaan atau cara.

4. Penyimpangan prinsip kerjasama

Penyimpangan prinsip kerjasama merupakan kegagalan penutur secara terang-terangan dalam menyampaikan suatu informasi kepada mitra tuturnya.

a. Penyimpangan prinsip kerjasama kualitas

Penyimpangan prinsip kerjasama ini terjadi jika tuturan terindikasi sebagai informasi yang mengada-ada, memanipulasi fakta, dan tidak dapat didukung oleh bukti yang kuat.

b. Penyimpangan kerjasama kuantitas

Penyimpangan prinsip kerjasama kualitas terjadi jika tuturan yang disampaikan tidak informatif atau berlebihan dan bila informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tutur

c. Penyimpangan prinsip kerjasama relevansi

Penyimpangan prinsip relevansi terjadi jika tuturan yang disampaikan tidak relevan atau melenceng dari topik dan juga bila tuturan terlalu berbasa-basi serta gurauan berlebih.

d. Penyimpangan kerjasama cara

Penyimpangan prinsip kerjasama cara terjadi cara apabila tuturan yang disampaikan tidak jelas, ambigu dan cara menyampaikannya berbelit-belit tidak langsung atau tidak runtut.